**Insiasi ke-6**

**Teori Interaksionisme Simbolik**

**Interaksionisme Simbolik William Issac Thomas**

William Issac Thomas merupakan tokoh sosiologi Amerika yang terkenal sangat kontroversial, tetapi juga dianggap sebagai orang yang mempunyai pemikiran cemerlang pada masanya. Karya Thomas sangat banyak sekali, salah satunya dalah The Unadjusted Girl yang membahas tentang “definisi situasi” dianggap memberi sumbangan yang sangat penting dalam bidang teori terhadap perkembangan pendekatan interaksionisme simbolik. Berdasarkan teori “definisi situasi”, perilaku bukan hanya merupakan respons refleksif terhadap stimulus yang datang dari lingkungan. Perilaku merupakan buah dari proses definisi subjektif aktor terhadap stimulus tersebut. Dalam proses defisini subjektif ini, terkandung tahap pengujian dan pertimbangan atas stimulus yang datang dan respons yang akan dimunculkan.

**Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer**

Herbert Blumer merupakan salah seorang tokoh teori interaksionisme simbolik yang mewakili aliran pragmatis. Interaksionisme simbolik itu sendiri menurut Blumer bertumpu pada tiga premis, yaitu sbeagai berikut.

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Image merupakan dasar dari cara pandang interaksionisme simbolik tentang tingkah laku manusia dan masyarakat manusia serta kerangka dari pembentukan teori interaksionisme dan interpretasi.

**Interaksionisme Simbolik Erving Goffman**

Konsep interaksionisme simbolik Erving Goffman menyoroti masalah-masalah yang berhubungan dengan interaksi antara orang-orang yang juga melibatkan simbol-simbol dan penafsiran-penafsiran di mana peranan antara *the self* dan *the other* mendapat porsi perhatian yang sama dalam konteks interaksi dimaksud. Inti dari ajaran Erving Goffman adalah apa yang disebut dengan *dramaturgy*.*Dramaturgy* yang dimaksud Goffman adalah situasi dramatik yang seolah-olah terjadi di atas panggung sebagai ilustrasi yang diberikan Goffman untuk menggambarkan orang-orang dan interaksi yang dilakukan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Goffman menggambarkan peranan orang-orang yang berinteraksi dan hubugannya dengan realitas sosial yang dihadapinya melalui panggung sandiwara dengan menggunakan jalan cerita (*script*) yan telah ditentukan.

**Interaksionisme Simbolik Peter L. Berger**

Ajaran Peter L. Berger lebi hcondong ke arah fenomenologi, meskipun di dalamnya konsep-konsep dramaturgi, realitas sosial, dan hubungan tatap muka (*face to face interaction*) masih menjadi sorotannya, di mana hal ini konsisten dengan konsep-konsep yang menjadi dasar acuan di dalam interaksionisme simbolik. Para pelaku dalam dramaturgi Berger menciptakan dan engembangkan sendiri jalan cerita yang akan dimainkannya. Realitas sosial bagi Berger haruslah terdiri dari unsur-usnur subjektif dan objektif, di manakeseimbangan kedua unsur itu harus tercipta demi keseimbangan realitas sosial itu sendiri.